

ANALISIS PELAYANAN PASTORAL DI GEREJA BNKP TARUTUNG KOTA

Trinitas Harefa¹, Imerlina Laia², Noak Yasai³, Alvin Julianto Lase⁴, Liyus Waruwu⁵

¹Prodi PBK FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail: trinitasharefa@gmail.com;

²Prodi PBK FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail: imerlinalaia2004@gmail.com;

³Prodi PBK FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail: noakyasai@gmail.com,

⁴Prodi PBK FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail: alvinjulyanto15@gmail.com;

⁵Prodi PBK FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail: drliyus72@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelayanan pastoral di Gereja BNKP Tarutung Kota. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pastoral di Gereja BNKP Tarutung Kota telah dilakukan dengan baik, namun masih perlu perbaikan dalam beberapa aspek seperti peningkatan kualitas pelayanan ibadah, pengembangan program pendidikan dan peningkatan kerjasama dengan masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pelayanan pastoral di Gereja BNKP Tarutung Kota dan gereja lainnya.

Kata kunci : Pelayanan, Pastoral, Gereja

Abstract

This study aims to analyze pastoral care at the BNKP Tarutung City Church. The research method uses a qualitative approach with interview and observation techniques. The results of the study indicate that pastoral care at the BNKP Tarutung City Church has been carried out well, but still needs improvement in several aspects such as improving the quality of worship services, developing educational programs and increasing cooperation with the community. This study contributes to the development of pastoral care at the BNKP Tarutung City Church and other churches.

PENDAHULUAN

Gereja BNKP (Banua Niha Keriso Protestan) di Tarutung Kota bermula dari komunitas masyarakat Nias yang merantau dan menetap di Tarutung, Tapanuli Utara. Tarutung, yang dikenal sebagai salah satu pusat kekristenan di Indonesia, menjadi tempat strategis bagi masyarakat Nias untuk melanjutkan kehidupan sekaligus memelihara iman dan tradisi kekristenan mereka.

Pada awalnya, masyarakat Nias yang berada di Tarutung melaksanakan ibadah secara sederhana di rumah-rumah jemaat. Pada tahun **1974**, kebutuhan akan tempat ibadah yang tetap dan representatif semakin mendesak, mengingat semakin bertambahnya jumlah

perantau Nias di wilayah tersebut. Hal ini mendorong tokoh-tokoh masyarakat dan jemaat untuk memulai inisiatif pendirian gereja BNKP.

Pada tahun **1980**, Gereja BNKP Tarutung Kota diresmikan sebagai tempat ibadah resmi bagi jemaat Nias di daerah tersebut. Peresmian ini menandai awal dari pelayanan yang terstruktur dan berkesinambungan di bawah naungan Sinode BNKP. Gereja ini kemudian menjadi pusat pelayanan, baik secara spiritual maupun sosial, bagi komunitas Nias di Tarutung.

Seiring berjalannya waktu, Gereja BNKP Tarutung Kota mengalami perkembangan yang signifikan, baik dalam jumlah jemaat maupun kegiatan pelayanannya. Gereja ini tidak hanya menjadi tempat ibadah tetapi juga wadah pembinaan iman, pelestarian budaya Nias dan penguatan hubungan sosial di tengah masyarakat Tarutung.

BNKP adalah singkatan dari Banua Niha Keriso Protestan yang merupakan persekutuan orang-orang percaya kepada Yesus Kristus yang berasal dari suku Nias dan suku-suku lainnya di dunia. Gereja BNKP Tarutung Kota merupakan salah satu gereja yang berperan penting dalam kehidupan spiritual masyarakat Kristen di Tarutung. Pelayanan pastoral merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan gereja.

Pelayanan pastoral dalam sebuah gereja merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan jemaat Kristen. Pelayanan ini berfungsi sebagai sarana untuk mendukung, membimbing dan menguatkan iman umat melalui hubungan yang penuh kasih antara pemimpin gereja (pastor, pendeta atau gembala) dan jemaat. Pelayanan pastoral tidak hanya terbatas pada pengajaran dan pemberitaan Firman Tuhan tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan rohani, emosional, sosial dan bahkan fisik dari jemaat.

Dalam konteks gereja, pastoral merujuk pada segala upaya untuk merawat dan membimbing jemaat dalam perjalanan iman mereka. Ini termasuk pemberian nasihat rohani, doa, konseling dan dukungan dalam masa-masa sulit, seperti sakit, kehilangan, atau krisis pribadi. Selain itu, pelayanan pastoral juga melibatkan perhatian terhadap pertumbuhan rohani jemaat melalui pendalaman ajaran Alkitab, pengajaran yang relevan, serta pembinaan hubungan antar sesama jemaat.

Sebagai bagian integral dari tubuh Kristus, pelayanan pastoral tidak hanya dilakukan oleh pemimpin gereja, tetapi juga melibatkan peran aktif dari setiap anggota jemaat. Pelayanan ini mengajak setiap orang untuk saling mendukung dan menguatkan, menciptakan komunitas yang saling peduli dan bertumbuh bersama dalam iman.

Pelayanan pastoral juga berkaitan erat dengan misi gereja, yaitu menyampaikan kasih Allah kepada dunia. Dalam konteks ini, pelayanan pastoral tidak hanya terbatas pada ruang lingkup jemaat tetapi juga meluas kepada masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan sosial, kemanusiaan dan penginjilan.

Melalui pelayanan pastoral yang penuh kasih, gereja menjadi tempat yang aman dan mendukung bagi setiap individu untuk berkembang dalam iman, mengalami pemulihan dan menemukan harapan dalam Kristus. Dengan demikian, pelayanan pastoral bukan hanya tugas seorang gembala, tetapi merupakan panggilan hidup bagi seluruh komunitas gereja untuk mewujudkan kasih Kristus dalam tindakan nyata.

Tinjauan Pustaka

Pelayanan pastoral dalam gereja merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan berperan besar dalam pembinaan kehidupan rohani jemaat. Pelayanan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemberitaan Firman Tuhan, pemberian nasihat rohani, hingga mendampingi jemaat dalam perjalanan hidup mereka, baik dalam sukacita maupun penderitaan. Berbagai literatur mengungkapkan bahwa pelayanan pastoral bukan hanya tanggung jawab seorang gembala atau pendeta, tetapi juga melibatkan seluruh jemaat dalam kehidupan gereja. Pelayanan pastoral adalah kegiatan yang dilakukan oleh gereja untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial jemaatnya (Kittel, 2010).

Pengertian Pelayanan Pastoral

Pelayanan pastoral dalam konteks gereja dapat didefinisikan sebagai seluruh usaha yang dilakukan oleh pemimpin gereja untuk merawat, membimbing dan mengarahkan jemaat dalam kehidupan rohani mereka. Menurut **Heath (2011)**, pelayanan pastoral adalah upaya untuk membantu jemaat memahami dan menjalani ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari, memberikan dukungan emosional dan spiritual, serta memelihara kehidupan iman yang sehat. Pelayanan ini meliputi berbagai aktivitas seperti konseling pastoral, kunjungan rumah, doa bersama dan pelayanan sakramen.

Selain itu, **Karkkainen (2017)** menambahkan bahwa pelayanan pastoral harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan konteks sosial, budaya dan emosional jemaat. Oleh karena itu, seorang pendeta atau gembala perlu memiliki kepekaan terhadap situasi jemaat yang berbeda-beda, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Kristiani.

Tujuan Pelayanan Pastoral

Pelayanan pastoral bertujuan untuk menumbuhkan iman jemaat dan memperkuat mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan. **Campbell (2013)** menjelaskan bahwa tujuan utama pelayanan pastoral adalah membimbing jemaat untuk mengenal Allah dengan lebih dalam, memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan membantu mereka berkembang dalam kehidupan rohani.

Pelayanan pastoral juga bertujuan untuk menjaga kesejahteraan emosional dan sosial jemaat. Hal ini dapat mencakup penyediaan dukungan saat mengalami kesulitan, seperti penyakit, kesedihan, atau kehilangan. **Parker (2015)** menyoroti pentingnya peran gembala dalam mendampingi jemaat yang sedang dalam penderitaan, serta memberikan rasa aman dan harapan melalui penguatan iman.

Aspek-Aspek Pelayanan Pastoral

Pelayanan pastoral mencakup beberapa aspek yang saling terkait, antara lain:

- **Pengajaran Firman Tuhan:** Menyampaikan ajaran Alkitab kepada jemaat adalah salah satu aspek utama dalam pelayanan pastoral. **Grenz (2004)** menyatakan bahwa pengajaran Firman Tuhan harus dilakukan secara relevan dan aplikatif, sehingga jemaat dapat mengerti dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka.
- **Konseling Pastoral:** Konseling pastoral merupakan bagian penting dalam pelayanan untuk membantu jemaat yang mengalami masalah pribadi, konflik keluarga, atau tantangan hidup lainnya. **Nelson (2009)** menekankan bahwa seorang gembala harus memiliki kemampuan mendengarkan dengan empati dan memberikan nasihat berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab.
- **Pendampingan Emosional dan Sosial:** Pelayanan pastoral juga berfokus pada pendampingan yang membantu jemaat dalam aspek sosial dan emosional, baik melalui kunjungan rumah, doa bersama, maupun kegiatan sosial yang memperkuat komunitas jemaat. **Haugk (2005)** menggambarkan bahwa pendampingan ini sangat penting dalam menjaga keharmonisan dan kesejahteraan dalam komunitas gereja.

Peran Jemaat Dalam Pelayanan Pastoral

Pelayanan pastoral tidak hanya merupakan tanggung jawab gembala atau pendeta, tetapi juga melibatkan jemaat sebagai bagian dari tubuh Kristus. **Van Gelder (2007)** menjelaskan bahwa gereja adalah komunitas yang saling mendukung dalam iman. Setiap anggota jemaat memiliki peran dalam pelayanan pastoral, baik dalam mendukung satu

sama lain, menyebarkan kasih, maupun berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan sosial yang diadakan gereja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Responden penelitian ini adalah 1 orang pendeta dan 2 orang jemaat Gereja BNKP Tarutung Kota. Penelitian ini dilaksanakan di rumah dinas pendeta Gereja BNKP Tarutung Kota pada hari jumat, 06 Desember 2024 pukul 15.00 Wib.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa pelayanan pastoral di Gereja BNKP Tarutung Kota masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan dalam beberapa aspek. Seperti :

1. Pengembangan Program Pelayanan Pastoral di Gereja BNKP Tarutung Kota

Sejak tahun 2023 hingga saat ini, Gereja BNKP Tarutung Kota terus mengembangkan program pelayanan pastoralnya sebagai bentuk tanggung jawab untuk mendampingi jemaat dalam perjalanan iman dan kehidupan sehari-hari. Salah satu fokus utama dari program pelayanan ini adalah konseling pastoral, yang dilakukan secara rutin dan terorganisir untuk menjawab kebutuhan spiritual dan emosional jemaat. Program ini tidak hanya menjadi bagian integral dari misi gereja tetapi juga mencerminkan peran gereja sebagai rumah bagi setiap jemaat yang memerlukan dukungan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Pelaksanaan Konseling Pastoral

Program konseling pastoral di Gereja BNKP Tarutung Kota dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu, dengan metode yang fleksibel dan personal. Pendekatan ini memungkinkan pihak gereja untuk menjangkau jemaat melalui dua cara utama.

1. **Kunjungan Langsung ke Kediaman Jemaat.** Salah satu metode utama dalam pelaksanaan konseling pastoral adalah kunjungan langsung ke rumah jemaat. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan akrab sehingga jemaat merasa didampingi secara personal dalam lingkungan mereka sendiri. Kunjungan langsung ini juga memberikan kesempatan bagi pendeta untuk memahami situasi dan dinamika kehidupan jemaat secara lebih mendalam, yang pada gilirannya dapat memperkaya proses konseling.

2. **Penerimaan Jemaat di Gereja atau Rumah Dinas Pendeta.** Selain melakukan kunjungan langsung, pihak gereja juga membuka peluang bagi jemaat yang membutuhkan konseling untuk datang ke gereja atau rumah dinas pendeta. Fasilitas ini memberikan fleksibilitas bagi jemaat yang mungkin merasa lebih nyaman mendiskusikan masalahnya di tempat netral, atau bagi mereka yang memiliki kendala tertentu untuk menerima kunjungan di rumahnya.

Model Konseling yang Diterapkan

Program konseling pastoral ini dirancang dengan memperhatikan kebutuhan individu jemaat. Ada jemaat yang hanya membutuhkan sesi konseling satu kali untuk mendapatkan pencerahan, tetapi ada pula yang memerlukan pendampingan berkelanjutan melalui beberapa sesi konseling. Dalam setiap sesi konseling, pendeta bertindak sebagai fasilitator spiritual yang berperan untuk mendengarkan secara aktif dan empatik, tanpa memberikan penilaian. Pendeta memberikan ruang bagi jemaat untuk mengekspresikan pergumulan mereka, baik yang bersifat spiritual, emosional, maupun sosial. Setelah mendengarkan, pendeta kemudian memberikan pencerahan berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab dan nilai-nilai Kristen yang relevan dengan masalah yang dihadapi jemaat.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip konseling pastoral modern, di mana pendeta tidak hanya berperan sebagai pemberi nasihat tetapi juga sebagai pendengar yang hadir secara utuh. Sikap ini bertujuan untuk menciptakan rasa diterima, dihargai dan didukung, yang pada akhirnya membantu jemaat menemukan solusi atau arah baru dalam menghadapi permasalahan mereka.

Tujuan Program

Tujuan utama dari program konseling pastoral ini adalah memberikan pendampingan spiritual yang efektif dan relevan bagi jemaat, sehingga mereka dapat:

1. Mengatasi permasalahan hidup dengan perspektif iman yang kokoh.
2. Mengalami pemulihan emosional dan spiritual yang holistik.
3. Meningkatkan hubungan mereka dengan Tuhan, sesama dan diri sendiri.
4. Menumbuhkan rasa percaya diri dan pengharapan dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Selain itu, melalui program ini, gereja juga berupaya memperkuat hubungan antar jemaat dan pihak gereja, menjadikan pelayanan pastoral lebih personal dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan nyata jemaat di lingkungan Gereja BNKP Tarutung Kota.

Dampak dan Evaluasi Program

Sejak dimulainya program ini, dampaknya terhadap kehidupan jemaat mulai terasa. Banyak jemaat yang merasa terbantu, baik secara emosional maupun spiritual, melalui pendekatan konseling pastoral ini. Jemaat yang menghadapi permasalahan berat, seperti konflik keluarga, tekanan ekonomi, atau pergumulan iman, mengaku mendapatkan kedamaian dan arahan baru setelah sesi konseling.

Pihak gereja juga terus melakukan evaluasi berkala terhadap program ini, dengan mengumpulkan umpan balik dari jemaat dan menyesuaikan pendekatan berdasarkan kebutuhan yang terus berkembang. Melalui evaluasi ini, gereja berharap dapat menjaga keberlanjutan program sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan.

2. Hambatan-hambatan yang sering dihadapi oleh pendeta dalam melakukan pastoral konseling kepada jemaat di gereja, khususnya di BNKP (Banua Niha Keriso Protestan) Tarutung Kota

Adapun sejumlah hambatan yang sering dihadapi oleh pendeta dalam melakukan pastoral konseling kepada jemaat di gereja, khususnya di BNKP Tarutung Kota sebagaimana hasil konfirmasi dari Informan, adalah:

1. Kendala Komunikasi

- **Kurangnya keterbukaan jemaat:** Tidak semua jemaat bersedia berbagi masalah pribadi karena merasa malu, takut dihakimi atau kurang percaya terhadap kerahasiaan konseling.
- **Perbedaan budaya atau bahasa:** Dalam konteks BNKP, keberagaman budaya Nias atau Batak bisa menjadi tantangan jika pendeta tidak memahami nuansa budaya tersebut.

2. Keterbatasan Waktu

- Pendeta sering kali memiliki banyak tanggung jawab, seperti memimpin ibadah, pelayanan sosial dan administrasi gereja, sehingga waktu untuk konseling menjadi terbatas.

3. Kurangnya Pemahaman Jemaat tentang Pastoral Konseling

- Ada kemungkinan jemaat belum memahami bahwa pastoral konseling berbeda dengan sekadar bimbingan rohani biasa, sehingga mereka tidak menganggapnya penting.

4. Masalah Psikologis yang Kompleks

- Pendeta mungkin menghadapi masalah jemaat yang memerlukan penanganan psikologis atau psikiatris mendalam, seperti depresi berat, trauma, atau gangguan mental lainnya, di luar kompetensi seorang pendeta.

5. Kurangnya Pelatihan Khusus

- Tidak semua pendeta memiliki pelatihan formal dalam pastoral konseling atau psikologi. Hal ini bisa membatasi pendekatan yang mereka gunakan saat menghadapi kasus yang sulit.

6. Stigma dan Tekanan Sosial

- Jemaat mungkin enggan mengikuti konseling karena stigma masyarakat terhadap orang yang mencari bantuan, terutama dalam konteks komunitas tradisional.

7. Faktor Ekonomi

- Jemaat yang mengalami masalah ekonomi mungkin enggan mengikuti konseling karena merasa masalah mereka tidak akan bisa diselesaikan tanpa solusi finansial konkret.

8. Kurangnya Dukungan dari Gereja

- Jika gereja tidak menyediakan fasilitas atau ruang khusus untuk konseling, pendeta mungkin kesulitan untuk menciptakan suasana nyaman dan aman bagi jemaat.

Pendapat Jemaat Mengenai Pelayanan Pastoral di Gereja BNKP Tarutung Kota

Jemaat Gereja BNKP Tarutung Kota pada umumnya memberikan apresiasi yang positif terhadap pelayanan pastoral yang telah dilakukan selama ini. Pelayanan pastoral dianggap memiliki peran penting dalam membina kehidupan rohani, mempererat hubungan jemaat dan menjaga keberlangsungan tradisi kekristenan dalam komunitas Nias di perantauan.

Beberapa pendapat jemaat yang sering disampaikan terkait pelayanan pastoral di gereja ini antara lain:

1. Kehadiran dan Perhatian Gembala.

Jemaat merasa bahwa pimpinan atau pendeta dan pelayan gereja memiliki komitmen yang tinggi dalam melayani. Kehadiran mereka di tengah jemaat, baik melalui ibadah mingguan, kunjungan rumah, maupun konseling pastoral, dianggap sangat membantu dalam memperkuat iman dan memberikan dukungan emosional.

2. Kontekstualisasi Pelayanan

Pelayanan pastoral yang dilakukan oleh Gereja BNKP Tarutung Kota dinilai relevan dengan kebutuhan jemaat, baik secara rohani maupun sosial. Pendeta seringkali menggunakan pendekatan yang mendalam, memahami situasi perantau Nias dan memberikan pengajaran yang sesuai dengan tantangan kehidupan jemaat di Tarutung.

3. Pembinaan Generasi Muda

Salah satu aspek yang diapresiasi oleh jemaat adalah perhatian gereja terhadap pembinaan generasi muda. Program seperti sekolah minggu, pemuda gereja dan kegiatan pembinaan lainnya dianggap berhasil membentuk karakter dan iman generasi penerus jemaat BNKP di Tarutung.

4. Keterbukaan dan Komunikasi

Jemaat mengapresiasi keterbukaan pendeta dan majelis dalam menerima masukan serta ide-ide baru, untuk pengembangan pelayanan gereja. Hal ini menciptakan suasana kebersamaan dan rasa memiliki yang kuat di kalangan jemaat.

Secara keseluruhan, pelayanan pastoral di Gereja BNKP Tarutung Kota dianggap sebagai salah satu kekuatan utama yang mendukung pertumbuhan iman dan solidaritas jemaat. Namun, jemaat juga berharap agar pelayanan ini terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman dan tantangan yang dihadapi oleh gereja di masa kini.

KESIMPULAN

Pengembangan program pelayanan pastoral di Gereja BNKP Tarutung Kota melalui pendekatan konseling pastoral merupakan langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan jemaat akan pendampingan spiritual yang mendalam dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan kunjungan langsung dan penerimaan jemaat di gereja atau rumah dinas pendeta, program ini menawarkan fleksibilitas yang sesuai dengan kebutuhan individu jemaat. Pendekatan ini tidak hanya menjadi bentuk pelayanan tetapi juga wujud nyata dari kasih Kristus yang dihadirkan melalui gereja kepada setiap jemaat-Nya.

Pelayanan pastoral di Gereja BNKP Tarutung Kota memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kehidupan rohani jemaat, membimbing mereka dalam perjalanan iman, serta memberikan perhatian terhadap kesejahteraan emosional dan sosial mereka. Gereja ini tidak hanya berfokus pada pemberitaan Firman Tuhan, tetapi juga pada pendampingan dan penyuluhan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang dihadapi jemaat. Pelayanan pastoral di Gereja BNKP Tarutung Kota telah dilakukan

dengan baik, namun masih perlu perbaikan. Dengan demikian, gereja ini berfungsi sebagai komunitas yang saling mendukung, memperkuat dan menguatkan satu sama lain dalam perjalanan iman bersama Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Brueggemann, W. (2002). *Pastoral Ministry: Theological and Practical Perspectives*. Westminster John Knox Press.
- Campbell, D. (2013). *Pastoral Care in the Church: A Theological Foundation*. Cambridge University Press.
- Grenz, S. J. (2004). *Theology for the Community of God*. Broadman & Holman Publishers.
- Haugk, K. L. (2005). *Caring for People God's Way*. Baker Books.
- Heath, J. (2011). *Pastoral Care: An Introduction*. Abingdon Press.
- Hendricks, B. (2012). *The Call to Pastoral Ministry: A Comprehensive Guide*. Tyndale House.
- Karckainen, V. M. (2017). *The Church as a Community of the Spirit*. Baker Academic.
- Nelson, R. (2009). *Pastoral Counseling: A Ministry of Presence*. Baker Publishing Group.
- Newbigin, L. (1989). *The Gospel in a Pluralist Society*. Eerdmans.
- Parker, J. (2015). *Spiritual Care: A Guide for Pastors and Counselors*. Zondervan.
- Tisdale, L. (2004). *The Church and Social Issues: A Theological and Practical Approach*. Fortress Press.
- Van Gelder, C. (2007). *The Church in the Emerging Culture*. Baker Academic.